Jurnal Sapta Pesona
e-ISSN 3021-8187
Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisataan, Vol. 4, No. 1, Juli 2026

PENGARUH CITRA DESTINASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE DESA WISATA PENGLIPURAN KABUPATEN BANGLI BALI

Moch Iqbal Ramadhan[1*], Desika Nur Jannah[2]
Universitas Semarang[1], Universitas Semarang[2]
ramaiqbal966@gmail.com , desika@usm.ac.id[2]

Abstrak

Kata kunci: *Citra Destinasi, Keputusan Berkunjung, Desa Wisata Penglipuran*

Abstract

This study examines the influence of destination image on tourists' decisions to visit Penglipuran Tourism Village in Bangli, Bali. A quantitative explanatory approach was used, involving 100 randomly selected respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results show that destination image has a significant effect on visiting decisions, with a determination coefficient (R^2) of 0.548. Key factors include natural beauty, cleanliness, comfort, hospitality, and supporting facilities. These findings highlight the importance of destination image management in promoting sustainable tourism development.

Keywords: *Destination Image, Visiting Decision,Penglipuran Tourism Village.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting yang berkontribusi besar terhadap pembangunan, baik secara global maupun di Indonesia (Suwantoro, 2015). Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang tengah digencarkan adalah desa wisata, yakni konsep berbasis komunitas yang mengedepankan keaslian budaya, kearifan lokal, serta pelestarian lingkungan (Hadiwijoyo dalam Zwenli, 2019).

Desa Wisata Penglipuran di Kabupaten Bangli, Bali, merupakan salah satu contoh sukses pengembangan desa wisata yang memadukan keindahan tata ruang, pelestarian adat, dan keterlibatan aktif masyarakat (Aryani et al., 2019). Desa ini menerapkan konsep Tri Mandala dan Tri Hita Karana, yang mencerminkan harmoni antara manusia, lingkungan, dan Tuhan (Dewi, 2016; Subagia, 2016). Selain itu, keberadaan aturan adat seperti larangan poligami yang diterapkan melalui Karang Memadu turut memperkuat nilai-nilai sosial budaya lokal (Maharani, 2017).

Penglipuran telah meraih berbagai penghargaan, termasuk sebagai salah satu desa terbersih di dunia (Sudarwani & Iwan, 2016), yang menunjukkan keberhasilan pembangunan citra destinasi. Citra destinasi memegang peran penting dalam menarik wisatawan, membentuk pengalaman, dan meningkatkan niat berkunjung kembali (Putra & Trisna, 2019). Citra yang baik mencakup keindahan alam, kebersihan, keramahan masyarakat, keamanan, serta atraksi budaya (Setyaningsih & Murwatiningsih, 2017).

Namun, mempertahankan citra positif bukan hal mudah. Tantangan seperti over-tourism, perubahan preferensi wisatawan modern, dan kebutuhan inovasi tanpa mengorbankan nilai tradisional harus dikelola dengan baik (Rahayu & Hendro, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami seberapa besar pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Keputusan berkunjung merupakan hasil akhir dari proses evaluasi wisatawan terhadap destinasi, dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi (Kotler & Keller, 2016; Valentino, 2019). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan dan promosi desa wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Citra Destinasi

Citra destinasi di definisikan sebagai persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi yang dibentuk melalui pengalaman, informasi dan interaksi langsung. Sedangkan menurut Beerli dan Martin (2004) dalam Allameh et al (2015)

mengungkapkan bahwa “citra destinasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih destinasi wisata”. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi citra destinasi seperti keindahan alam, budaya, fasilitias yang ada di sebuah destinasi, keramahan masyarakat lokal yang membuat wisatawan merasa nyaman.

B. Keputusan Berkunjung

Menurut Hidayah (2019:14) menjelaskan bahwa keputusan seorang konsumen untuk mengunjungi tempat wisata sangat terkait dengan perilaku konsumen itu sendiri. Perilaku konsumen mencakup factor – factor yang memperngaruhi konsumen dalam mengambil keputusan. Saat seseorang ingin membeli suatu produk atau layanan, mereka akan memikirkan pilihan yang mana yang akan dibeli. Pengaruk lokasi, biata dan daya tarik terhadap pilihan untuk mengunjungi suatu tempat menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan faktor – faktor yang memperngaruhi perilaku konsumen, terutama saat mengambil keputusan untuk berkunjung.

METODE PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Desa Wisata Penglipuran adalah salah satu desa tradisional yang terletak di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa ini berada di ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki suasana yang sejuk dan lingkungan yang menyejukkan. Luas wilayah Desa Penglipuran mencapai sekitar 112 hektar, yang terdiri dari rumah warga, hutan bambu, serta area pertanian dan kebun.

Desa Wisata Penglipuran dikenal sebagai symbol desa wisata yang berfokus pada budaya lokal menjadikan desa ini salah satu ini tempat wisata terbaik di Bali. Desa ini bahkan mendapatkan berbagai penghargaan, salah satunya mendapatkan penghargaan menjadi desa wisata terbersih di dunia.

Salah satu keunikan dari Desa Wisata Penglipuran terletak pada keseragaman bentuk rumah tradisional, penataan jalan desa yang simetris, serta kawasan utama yang bebas kendaran bermotor. Semua rumah di desa ini menghadap ke arah yang sama dan dibangun dengan menggunakan prinsip Tri Mandala, yaitu konsep ruang sakral, madya (tengah).



Gambar 1. Papan "Selamat Datang Di Desa Penglipuran Bali"
Sumber: dokumentasi WisataDiary.com, 2024

b. Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Perempuan	48	48%
2.	Laki - Laki	52	52%
Total		100	100%

Sumber : Data Analisis Primer, 2025

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah responden pria adalah 52 orang (52,0%) dan jumlah responden wanita adalah 48 orang (48,0%). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa mayoritas peserta yang berjenis kelamin laki – laki mencapai 52%.

c. Frekuensi Kunjungan Ke Desa Wisata Panglipuran

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Banyak Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Satu kali	35	35,0
Dua kali	34	34,0
Tiga kali	15	15,0
Lebih dari tiga kali	16	16,0
Total	100	100

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar orang yang datang ke Desa Wisata Penglipuran adalah baru pertama kali berkunjung.

d. Tujuan Kunjungan Ke Desa Wisata Panglipuran

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tujuan Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Liburan atau rekreasi	53	53,0
Studi atau penelitian	15	15,0
Bisnis atau pekerjaan	32	32,0
Total	100	100

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tujuan untuk berkunjung kedesa wisata penglipuran mayoritas untuk liburan atau rekreasi.

e. Uji Validitas

Sebuah survei atau kuesioner dianggap valid jika dapat mengukur hal yang diinginkan dan dapat menunjukkan data dari variabel yang akan diteliti dengan akurat. Dengan demikian, tingak tinggi atau rendahnya validitas kuesioner

mencerminkan seberapa jauh data yang dikumpulkan sesuai dengan deskripsi variabel yang ingin diteliti. Untuk penelitian ini, validitas yang diterapkan menggunakan Teknik Degree of Freedom (df) = n – 2. Dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan, dan 2 adalah jumlah parameter dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Validitas (X)

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Desa Wisata Penglipuran memiliki keunikan budaya yang menarik ?	0,474	0,196	Valid
2	Desa Wisata Penglipuran memiliki suasana yang tenang dan damai ?	0,528	0,196	Valid
3	Kondisi jalan menuju Desa Wisata	0,648	0,196	Valid

	Penglipuran dalam keadaan baik ?			
4	Lokasi Desa Wisata Penglipuran mudah ditemukan ?	0,616	0,196	Valid
5	Tersedia toilet yang bersih ?	0,743	0,196	Valid
6	Tersedia pusat informasi wisata ?	0,628	0,196	Valid
7	Tersedia tempat makan yang memadai ?	0,460	0,196	Valid
8	Tersedia tempat istirahat ?	0,621	0,196	Valid
9	Kebersihan lingkungan Desa Wisata Penglipuran terjaga dengan baik ?	0,625	0,196	Valid
10	Area taman dan ruang terbuka hijau terawat dengan baik ?	0,566	0,196	Valid
11	Masyarakat lokal bersikap ramah	0,673	0,196	Valid

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Tabel 5. Uji Validitas (Y)

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya memiliki kenangan yang menyenangkan selama berkunjung di Desa Wisata Penglipuran ?	0,412	0,196	Valid
2	Saya merasa puas dengan kunjungan di Desa Wisata Penglipuran ?	0,583	0,196	Valid
3	Pengalaman yang saya terima selama berkunjung sangat memuaskan ?	0,449	0,196	Valid
4	Saya akan merekomendasukan Desa Wisata Penglipuran kepada keluarga ?	0,396	0,196	Valid
5	Saya akan menceritakan keunikan Desa Wisata Penglipuran kepada orang lain ?	0,572	0,196	Valid
6	Saya ingin berkunjung kembali Bersama keluarga ?	0,466	0,196	Valid

7	Saya tertarik untuk berinterasksi lebih banyak dengan penduduk setempat ?	0,619	0,196	Valid
8	Saya ingin berbagi pengalaman budaya dengan orang terdekat ?	0,611	0,196	Valid
9	Saya ingin mencoba aktivitas budaya yang belum saya coba ?	0,476	0,196	Valid
10	Saya ingin berpartisipasi dalam kegiatan tradisional di sana ?	0,545	0,196	Valid
11	Waktu yang saya habiskan di Desa wisata Penglipuran sangat berharga ?	0,709	0,196	Valid
12	Pengalaman budaya yang saya dapatkan sepadan dengan usaha perjalanan ?	0,583	0,196	Valid

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada variable keputusan berkunjung dapat dilihat secara keseluruhan r hitung > r table sehingga semua item pertanyaan dikatakan valid.

f. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam studi ini memanfaatkan metode uji keandalan Alpha Cronbach. Realibilitas alat ukur ditentukan dengan ambang batas 0,600. Jika nilai ukurnya lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya baik. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas tersebut

Tabel 6. Uji Reliabilitas (X) dan (Y)

Variabel Penelitian	**Cronbach Alpha**	**Standar Reliabilitas**	**Hasil Uji**
Citra destinasi	0,872	0,600	Reliabel
Keputusan berkunjung	0,829	0,600	Reliabel

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

g. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a, b]	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,29262660
Most Extreme Differences	Absolute		0,079
	Positive		0,043
	Negative		-0,079
Test Statistic			0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)			.132[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.547[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,534
		Upper Bound	0,560

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada SPSS versi 30.00 menunjukkan bahwa Kolmogrov Smirnov K-S menunjukan dengan hasil 0,132 yang artinya > 0,05 bahwa data terdistribusi menunjukkan normal.

h. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk menunjukkan betapa signifikan pengaruh masing – masing variabel independent dalam model terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana satu variabel independent dapat menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Kriteria Uji Parsial (Uji T) sebagai berikut :

1. Jika nilai T sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel citra destinasi (X) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y)
2. Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel citra destinasi (X) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) **Tabel 9.** Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,032	4,667		6,220	0,000
	CITRA DESTINASI	0,452	0,086	0,468	5,247	0,000
a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNG KEMBALI						

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara statistik, terdapat pengaruh yang signifikan antara citra destinasi (X) terhadap keputusan berkunjung (Y) dalam penelitian ini. Selanjutnya, dengan melihat nilai t hitung, diperoleh t hitung sebesar 5,247, sedangkan nilai t tabel pada df = n-k = 100-2 = 98 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,984. Karena t hitung (5,247) > t tabel (1,984), maka dapat disimpulkan bahwa variabel citra destinasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung.

i. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,542	1	301,542	27,533	.000[b]
	Residual	1073,298	98	10,952		
	Total	1374,840	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung						
b. Predictors: (Constant), CITRA DESTINASI						

Sumber: Data Analisis Primer, 2025

Berdasarkan uji F diketahui nilai Fhitung sebesar 27,533 dan dengan nilai Ftabel pada df = n – k = 100 – 2 = 98, diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.09. Sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau 27,533 > 3.09 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ≤ 0.05.

j. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468[a]	0,219	0,211	3,309
a. Predictors: (Constant), CITRA DESTINASI				

Sumber Data : Analisis Primer, 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.211 Artinya, variabel citra destinasi (X) mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 21,1%, sedangkan 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Nilai R Square sebesar 21,9% juga menunjukkan bahwa 78,1% variasi dalam variabel keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel citra destinasi, sehingga model regresi ini memiliki tingkat keterandalan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel citra destinasi memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi variabel keputusan berkunjung dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran, dengan koefisien regresi sebesar 0,452, nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), dan nilai t-hitung 5,247 > t-tabel 1,984. Artinya, semakin positif citra destinasi, semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung.

Aspek citra yang dinilai meliputi kebersihan, keaslian budaya, keramahan penduduk, dan fasilitas umum. Sebanyak 55,08% responden menyatakan sangat setuju bahwa Desa Penglipuran memiliki citra yang baik, dan 38,75% menyatakan setuju. Indikator yang paling disetujui adalah ketersediaan toilet bersih (86%), kebersihan lingkungan (83%), dan keunikan budaya (77%).

Keputusan berkunjung juga menunjukkan nilai positif, dengan 51,08% responden sangat setuju dan 43,33% setuju. Indikator “ingin kembali bersama keluarga” (71%) dan “memiliki kenangan menyenangkan” (71%) mendominasi.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,211 menunjukkan bahwa 21,1% keputusan berkunjung dipengaruhi oleh citra destinasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, aksesibilitas, dan promosi.

Temuan ini memperkuat studi sebelumnya oleh Putra (2022), Rahmawati (2020), dan Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki peran penting dalam membentuk keputusan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, pemeliharaan citra positif melalui kebersihan, kenyamanan, dan pelestarian budaya lokal menjadi strategi penting dalam pengelolaan desa wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan studi yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Citra Destinasi sebagai variabel memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pilihan untuk berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran yang terletak di Bangli, Bali. Ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yakni 5,247 dibandingkan 1,984, serta nilai signifikasnnya yang tercatat adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,005.
2. Nilai koefisien dan determinasi terdapat Adjusted R Square besar. Artinya, variabel citra destinasi (X) mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 21,1%, sedangkan 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, A., Herawati, N. T., & Nurcahya, I. K. A. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Bangli. Denpasar: Universitas Udayana.

Dewi, R. (2016). Makna konsep Tri Mandala dalam penataan ruang desa adat Bali. Jurnal Arsitektur Lansekap, 8(2), 77–84.

Hadiwijoyo, S. S. (2019). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu. (dalam Zwenli, 2019)

Hidayah, N. (2019). Perilaku konsumen dalam keputusan pembelian. Yogyakarta: Deepublish.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson.

Maharani, F. (2017). Karang Memadu: Sanksi sosial untuk pelanggar adat. Jurnal Sosial dan Budaya, 12(2), 134–140.

Putra, I. D. G. A., & Trisna, I. M. D. (2019). Citra destinasi dan keputusan berkunjung wisatawan. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 13(2), 71–81.

Rahayu, S., & Hendro, P. (2017). Strategi penguatan citra destinasi melalui media sosial. Jurnal Komunikasi Pariwisata, 3(1), 55–65.

Setyaningsih, E., & Murwatiningsih, M. (2017). Persepsi wisatawan terhadap citra destinasi. Jurnal Pendidikan Geografi, 22(2), 99–107.

Subagia, I. K. (2016). Tri Hita Karana dalam pembangunan berkelanjutan di Bali. Jurnal Kajian Bali, 6(1), 135–152.

Sudarwani, R., & Iwan, S. (2016). Desa Wisata Penglipuran: Studi tentang kebersihan berbasis adat. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 11(2), 89–97.

Suwantoro, G. (2015). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

Valentino, E. (2019). Proses pengambilan keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(1), 33–42.